



**Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap
Kinerja Karyawan Upt Puskesmas Ponggok
Kabupaten Blitar**

Oleh:
Yan Fachrudin Razi *)
Hadi Sunaryo **)

Email : yanfachruddin16@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Emotional intelligence is the ability of a person to recognize his own emotions. Spiritual intelligence helps a person to develop himself intact through the creation of possibilities for applying positive values. Performance is the result or overall level of success of a person during a certain period in carrying out the task compared to various possibilities, such as work standards, targets or criteria or predetermined criteria agreed upon together. The purpose of this study is to determine the effect of simultaneous emotional intelligence and spiritual intelligence partially to the performance of employees of the UPT Ponggok Health Center in Blitar Regency as a trusted health facility by the Ponggok community in Blitar Regency. The method used in this study is a quantitative analysis method that is to estimate the magnitude of the influence quantitatively of changes in one or several other events using a statistical approach. The population in this study was the workforce at the UPT Puskesmas Ponggok Blitar office. The population as a whole is a sample of 50 people. The results showed that emotional intelligence and spiritual intelligence had a positive effect on the performance of UPT Puskesmas Ponggok District employees. Blitar

Keywords: : emotional intelligence, spiritual intelligence, performance



Pendahuluan

1. Pelayanan di bidang kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak mendasar masyarakat yang wajib diselenggarakan oleh pemerintah. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan faktor utama dan strategis bagi tercapainya keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. SDM Kesehatan yang kuat dengan motivasi yang tinggi dalam bekerja serta mempunyai daya saing yang tinggi pula, akan mendukung terwujudnya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Untuk mewujudkan layanan yang bermutu diperlukan SDM Kesehatan yang kompeten, profesional dan merata.
2. Pembangunan sumber daya manusia di sektor kesehatan adalah komponen strategis pembangunan kesehatan untuk mempercepat distribusi layanan kesehatan dan mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Dalam hal untuk melayani masyarakat dan melaksanakan tugas dengan baik dan nantinya dapat memberikan citra atau image yang positif termasuk kepuasan pasien tentu hal ini yang menjadi masalah tersendiri bagi fasilitas kesehatan khususnya UPT Puskesmas Ponggok Kabupaten Blitar.
3. Di dalam pelayanan ini semua SDM kesehatan diuntut agar untuk senantiasa bersikap profesional agar memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang sangat baik agar senantiasa dapat menghadapi segala situasi yang dapat menimbulkan masalah baik internal maupun eksternal. Terdapat beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia (SDM). Kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi [1]. Sedangkan belas kasihan Tuhan memperjelas bahwa kinerja sumber daya manusia dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi [2]. Kinerja sumber daya manusia merupakan hasil kombinasi dari tiga faktor, yaitu faktor internal karyawan, faktor organisasi internal, dan faktor eksternal [3]. Pada saat yang sama, menurut Keith Davis (1989), faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja SDM adalah kapasitas (kemampuan) dan katalis (motivasi) [4].

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini, masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan berpengaruh secara simultan terhadap UPT Puskesmas Ponggok Kabupaten Blitar sebagai Fasilitas kesehatan yang di percaya oleh masyarakat Ponggok Kabupaten Blitar ?
2. Apakah kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan berpengaruh secara parsial terhadap UPT Puskesmas Ponggok Kabupaten Blitar sebagai Fasilitas Pelayanan kesehatan yang di percaya oleh masyarakat Ponggok Kabupaten Blitar ?



Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan UPT Puskesmas Ponggok Kabupaten Blitar berpengaruh secara simultan sebagai Fasilitas Pelayanan kesehatan yang di percaya oleh masyarakat Ponggok Kabupaten Blitar ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Kecerdasan spiritual pada kinerja karyawan memiliki dampak parsial UPT Puskesmas Ponggok Kabupaten Blitar sebagai Fasilitas Pelayanan kesehatan yang di percaya oleh masyarakat Ponggok Kabupaten Blitar ?

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan sehingga dapat di implementasikan dalam menentukan strategi apa yang harus diterapkan oleh UPT Puskesmas Ponggok untuk meningkatkan pelayanan ke masyarakat lebih cepat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Tinjauan Teori

Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2003) dalam Waryanti (2011:33) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas dalam mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, dalam memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi-emosi dengan baik dalam diri kita sendiri maupun dalam hubungan-hubungan kita.

Agustian (2006:38), menerjemahkan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan. Kunci kecerdasan emosi adalah kejujuran hati nurani. Kata ganti ini harus menjadi pusat dari prinsip-prinsip yang dapat memberikan keamanan, arah, kekuatan dan kebijaksanaan.

Kecerdasan Spiritual

1. Definisi Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshal dalam Augustian (2006: 46), kecerdasan spiritual di definisikan sebagai kecerdasan untuk menangani masalah makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan kita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai pekerjaan ini. Sukidi (2002:94) mengemukakan tentang nilai-nilai dari kecerdasan spiritual berdasarkan komponen-komponen dalam Kecerdasan Spiritual (SQ) yang banyak dibutuhkan dalam dunia bisnis,

diantaranya adalah (1.) Mutlak jujur. Kata kunci pertama untuk sukses di dunia bisnis selain berkata benar dan konsisten akan kebenaran adalah mutlak bersikap jujur. Ini merupakan hukum spiritual dalam dunia usaha.; (2.) Keterbukaan. Keterbukaan merupakan sebuah hukum alam di dalam dunia usaha, maka logikanya apabila seseorang bersikap fair atau terbuka maka ia telah berpartisipasi di jalan menuju dunia yang baik.

Kinerja

Definisi Kinerja

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan standar atau criteria yang telah ditetapkan.

Menurut Mathis dan Jackson (2006:378) kinerja pada dasarnya adalah apa yang dikerjakan dan yang tidak dikerjakan oleh karyawan.

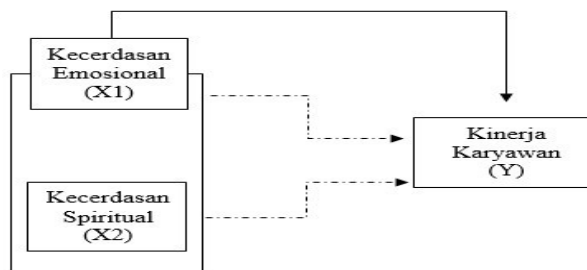
Bernardin (1998: 383) menyatakan bahwa kinerja seseorang dapat diukur berdasarkan 6 kriteria yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Standar-standar ini adalah (1) kualitas. Kualitas adalah sejauh mana hasil akhir yang dicapai hampir ideal dalam arti mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan; (2.) Kuantitas. Kuantitas adalah kuantitas yang diproduksi, dinyatakan dalam sejumlah unit bisnis atau jumlah siklus aktivitas yang dihasilkan.

Menurut Wibowo (2012:7) Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Menurut Priansa (2014:269) Kinerja adalah tingkat keberhasilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja untuk tolak ukur dari menentukan keberhasilan seseorang atau organisasi atau perusahaan dalam memenuhi target-target yang ingin dicapai.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual





Keterangan :

Simultan $\longrightarrow$ keseluruhan dari X_1 dan X_2 yang
berpengaruh pada variabel Y

Parsial $\cdots\cdots\cdots\longrightarrow$ salah satu dari variabel X_1 atau X_2 yang
Berpengaruh pada variabel Y

Hipotesis :

H_1 = variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap
variabel Y

H_0 = variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh signifikan
terhadap variabel Y

Metode

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil.

Jadi dalam penelitian ini yang digunakan adalah populasi secara keseluruhan (100%) karena jumlah tenaga kerja yang ada di kantor UPT Puskesmas Ponggok Blitar ini pada bulan November 2018 sebanyak 50 orang. Penelitian ini termasuk penelitian sensus, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hasil Dan Pembahasan

Distribusi item dari variabel Kecerdasan Emosional (X_1), variabel Kecerdasan Spiritual (X_2) dan variabel Kinerja (Y) secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian, diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis didahului dengan uji persyaratan data, antara lain uji instrument yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas dan uji normalitas. Persyaratan selanjutnya yakni uji asumsi klasik yang terdiri dari uji *multikolonieritas* dan uji *heteroskedastitas*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Program from Social Scienci*).



Uji Instrumen

Uji Validitas

Berikut merupakan hasil uji validitas pada masing-masing variabel penelitian:

Variabel	No. Item	r Hitung	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosional	X1.1	0.685	0.000	Valid
	X1.2	0.793	0.000	Valid
	X1.3	0.845	0.000	Valid
	X1.4	0.796	0.000	Valid
	X1.5	1	-	Valid
Kecerdasan Spiritual	X2.1	0.923	0.000	Valid
	X2.2	0.746	0.000	Valid
	X2.3	0.865	0.000	Valid
	X2.4	0.766	0.000	Valid
	X2.5	1	-	Valid
Kinerja	Y.1	0.959	0.000	Valid
	Y.2	0.868	0.000	Valid
	Y.3	0.820	0.000	Valid
	Y.4	0.757	0.000	Valid
	Y.5	1	-	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4 di ketahui bahwa semua item penelitian pada setiap variabel memiliki r hitung > sig. sehingga dapat di simpulkan Bahwa semua elemen itu valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Uji Reabilitas

Variabel	Alpha Crobach	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.859	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.773	Reliabel
Kinerja	0.827	Reliabel

Instrument dikatakan reliable jika nilai *Alpha Crobach* sama dengan atau lebih dari 0,60. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai *Alpha Crobach* pada setiap variabel penelitian lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliabel dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Tes keadaan normal bertujuan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Biasanya cara normal yang baik didistribusikan. Metode yang digunakan untuk menguji keadaan normal adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk nilai regresi yang tersisa. Jika probabilitas hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05, maka asumsi kondisi normal terpenuhi.

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Nilai Sig.	Keterangan
X1, X2, Y (Unstandardized Residual)	0.449	0.988	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.988 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Tes multi-line di maksudkan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan hubungan antara variabel independen. Model uji regresi multiseluler yang baik tidak boleh terjadi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linear berganda dengan menganalisis matriks korelasi antara variabel independen yang dapat dilihat melalui nilai-nilai faktor kontras minyak (VIF) dan faktor toleransi. Jika variabel bebas VIF <10 dan nilai toleransi 0,1 berarti tidak ada hubungan linier berganda.

Variabel Bebas	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0.971	1.030	Non multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual (X2)	0.971	1.030	Non multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 7 diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai $VIF < 10$ yaitu sebesar 1,030 atau nilai tolerance > 0.1 yaitu sebesar 0,971 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian.

2. Heteroskedastitas

Uji Heterokedastitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pengujian asumsi heterokedastitas dapat dilakukan dengan metode pengujian statistik Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Apabila nilai sig. 0,05 maka akan terjadi homoskedastitas dan nilai sig. $< 0,05$ maka akan terjadi heterokedastitas. Hasil Uji Glejser dilihat pada tabel berikut :

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.820	Tidak terjadi heterokedastitas (Homokedastitas)
Kecerdasan Spiritual	0.183	Tidak terjadi heterokedastitas (Homokedastitas)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,820 sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient 9B)		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.759	3.936	-	-0.701	0.487
Kecerdasan Emosional	0.608	0.138	0.490	4.397	0.000
Kecerdasan Spiritual	0.472	0.144	0.365	3.278	0.002

Variabel terikat pada regresi ini adalah Kinerja (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2).

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kostanta sebesar (-2.759) artinya jika variabel kecerdasan emosional, kecerdasan sepiritual nilainya 0, maka kinerja karyawan nilainya (-2.759)
- Variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan UPT Puskesmas Ponggok dengan koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 0.608 artinya jika variabel kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1 maka kinerja karyawan mengalami kenaikan sebesar 0.608 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.
- Variabel kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan UPT Puskesmas Ponggok dengan koefisien regresi kecerdasan spiritual sebesar 0.472 artinya jika variabel kecerdasan spiritual mengalami kenaikan 1 maka kinerja karyawan mengalami kenaikan sebesar 0.472 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

Pengujian Hipotesis F

Dari hasil pengujian regresi dengan SPSS, pada tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,042 dengan nilai sig 0,000. Setelah diketahui nilai F hitung, maka perlu dicari pula nilai F tabel nya. Untuk menentukan nilai F tabel, diperlukan beberapa hal :

DF1 (Jumlah Variabel Bebas) = 2

DF2 (Jumlah sampel-jumlah variabel bebas-1) = 50-2-1 = 47

P (Probabilitas) = signifikasi 0,05

Dengan menentukan standart nilai signifikasi yang digunakan misalnya 0,05 tersebut dapat memudahkan menggunakan tabel F yang mana yaitu F tabel dengan signifikasi 0,05 juga. Dari F tabel 0,05 diketahui nilai F yang dicari yaitu sebesar 3,20.

Hasil Pengujian Hipotesis t

Variabel	t hitung	Sig.
Kecerdasan Emosional	4,397	0,000
Kecerdasan Spiritual	3,278	0,002

Hasil uji t sehubungan dengan dampak kecerdasan emosional Pada kinerja menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak atau H_a di terima. Artinya, variabel kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Hasil uji t mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,278 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak atau H_a di terima. Artinya, variabel kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Faktor ini Hanya memengaruhi kinerja dalam penelitian ini dua variabel yaitu Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual, sedangkan masih banyak lagi factor lain dapat mempengaruhi kinerja.
2. Penelitian hanya dilakukan terhadap UPT Puskesmas Ponggok sehingga hasil penelitian hanya dapat digunakan oleh UPT Puskesmas Ponggok.
3. Instrument Digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Kesimpulan Dan Saran**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan UPT Puskesmas Ponggok Kab. Blitar. maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesimpulan Deskriptif
 - a. Variabel Kecerdasan Emosional data tercermin pemahaman pada emosi diri sendiri dalam melaksanakan pekerjaan.
 - b. Variabel Kecerdasan Spiritual direfleksikan oleh pernyataan kemampuan dalam menerima kelebihan dan kekurangan orang lain.
 - c. Variabel Kinerja direfleksikan oleh pernyataan ide-ide kreatif dalam melaksanakan tugas
2. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan UPT Puskesmas Ponggok Kab. Blitar.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan UPT Puskesmas Ponggok Kab. Blitar.



Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam penelitian ini hanya dari dua variabel yaitu Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual, Meski masih banyak lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja.
5. Penelitian ini dilakukan terhadap UPT Puskesmas Ponggok sehingga hasil penelitian hanya dapat digunakan oleh UPT Puskesmas Ponggok.
6. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sehingga kesimpulan yang dapat ditarik hanya bergantung pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner..

Saran

Berdasarkan semua temuan penelitian, beberapa saran dapat dibuat termasuk:

1. Terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja, maka di harapkan setiap karyawan UPT Puskesmas Ponggok dapat mengontrol dan mengelola kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual untuk menunjang kualitas kinerja terhadap pekerjaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah, mengurangi, mengganti atau mencari variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Daftar Pustaka

- Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Sepiritual*. Erlangga: Jakarta
- Waryanti, Sesilia Dwi Rini. 2011. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Habibah ,2001,meningkatkan kinerja melalui mekanisme 360 derajat , telah bisnis ,vol.2, No .1. p27-37
- Idrus ,2002, kecerdasan spiritual mahasiswa Yogyakarta,psikologi phronesis,jurnal ilmiah dan terapan , Vo,4,No 8 ,Desember 2002
- Maria Sumediyani, 2002, Kecerdasan Spiritual dan Problema Bangsa Ini, www.google.com, 12 Juni 2005
- Ningky Munir, 2000, Spiritualitas dan Kinerja, Majalah Manajemen, Vol.124, Juli 2000

Yan Fachrudin Razi *) Adalah Alumni di FEB Unisma
Hadi Sunaryo **) Adalah Dosen tetap di FEB Unisma
Mumahad Manshur ***) Adalah Dosen tetap di FEB Unisma
Budi Wahono *****) Adalah Dosen tetap di FEB Unisma